ANALISIS KEUANGAN BUMDES DI KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Financial Analysis Of Bumdes In Curio District, Enrekang District

Nurmasari [1], Andi AR [2], Firman Syah [3]
Email: nurmasari.azis115@gmail.com[1], andiarfeb@gmail.com [2], firmansyahfeb@gmail.com [3]
[1]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
[2,3]Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

BUMDes memiliki kedudukan yang sama dengan BUMN dan BUMD "Analisis Keuangan BUMDES di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyertaan modal, jenis usaha, pendapatan dan laba BUMDES ke pendapatan asli desa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu kepala desa, ketua BUMDES, sekretaris BUMDES dan bendahara BUMDES. Metode penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyertaan modal dan laba serta jenis usaha di BUMDes di kecamatan curio, Bisa dikatakan baik dalam jenis usaha dan penyertaan modal dan laba. Namun dari ke empat BUMDes hanya desa Buntu Barana yang penyertaan modalnya tidak ada modal yang masuk dari tahun 2019-2022, untuk laba di keempat BUMDes laba yang disetor ke PADes masing-masing berbedah, BUMDes di desa Sangleponga, desa Salassa, desa Mekkala dan desa Buntu Barana dengan unit usaha yang dijalankan, sudah memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan asli desa. Meskipun jumlah kontribusi masih tergolong kecil, namun dengan keberadaan BUMDes dapat meningkatkan kas pendapatan asli desa, BUMDes di kecamatan curio kabupaten enrekang memiliki empat BUMDes yang berjalan dan memiliki laba ke PAD yang berbeda-beda di desa sanglepongan jumlah laba ke PADes sebesar Rp. 22.954.000, desa Mekkala jumlah laba ke PADes sebesar Rp. 15.818.000, desa Salassa jumlah laba ke PADes sebesar Rp. 7.500.000, desa Buntu bara jumlah laba ke PADes sebesar Rp. 3.000.000,

Kata Kunci: Modal, Jenis Usaha dan Laba, Bumdes

Abstract

BUMDes has the same status as BUMN and BUMD. The research titled "Financial Analysis of BUMDes in Curio District, Enrekang Regency" aims to examine the capital participation, types of businesses, income, and profit of BUMDes as contributions to the village's original income (PADes). The data collection techniques employed include observation, interviews, and documentation. The sample for this study consisted of 4 individuals: the village head, the BUMDes chairman, the BUMDes secretary, and the BUMDes treasurer. The research used a qualitative descriptive method. The results of the study show that capital participation, profit, and types of businesses in BUMDes in Curio District can be considered positive, in terms of both business types and capital participation. However, among the four BUMDes, only Buntu Barana Village did not receive any capital from 2019 to 2022. Regarding profits, each BUMDes contributed different amounts to PADes. The BUMDes in Sanglepongan, Salassa, Mekkala, and Buntu Barana have all contributed positively to the original income of the village. Though the contributions are still small, the existence of BUMDes has enhanced the cash flow of the village's original income. In Curio District, Enrekang Regency, there are four functioning BUMDes with varying profit contributions to PADes. The profits for each BUMDes are as follows Sanglepongan Village: IDR 22,954,000 Mekkala Village: IDR 15,818,000 Salassa Village: IDR 7,500,000 Buntu Barana Village: IDR 3,000,000

Keywords : Capital, Types of Business, and Profit, BUMDes

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat. Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan pergerakann utama pembangunann seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan selaras, serasi dan seimbang guna keberhasilan pembagunan di bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Bertitik tolak pada pembangunan tersebut, maka pemerintah dan rakyat Indonesia mempunyai kewajiban untuk menggali, mengola dan membina potensi yang ada tersebut guna mencapai masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

BUMDes memiliki kedudukan yang sama dengan BUMN dan BUMD, perbedaannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang sebagian (minimal 51%) atau seluruh kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2003. “Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah perusahaan milik Pemerintah Daerah yang didirikan dengan Peraturan Daerah berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1962, dengan seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan daerah yang dipisahkan.” (ک وچ کی et al., 2018)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha yang pengelolaannya disesuaikan berdasarkan potensi desa serta dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa dengan tujuan mendukung penguatan perekonomian (Swandari et al., 2017). Pendirian BUMDes di dasari atas undang — undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari APBN (PP Dana Desa), memiliki implikasi yang luar biasa pada pembangunan desa. Undang-Undang ini merubah posisi desa yang sebelumnya sebagai objek pembangunan menjadi subjek atau pelaku pembangunan dengan adanya pemberian kewenangan kepada desa untuk mengatur dirinya secara mandiri.

Sama seperti perusahaan lain pada umumnya kinerja BUMDes pun juga dapat diukur terutama dalam kontribusinya dalam membantu peningkatan PADes. “Kinerja dari suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan. Sedangkan ditinjau dari aspek non keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketetapan pemberian wewenang kerja kepada 3 karyawan serta kesejahteraan para karyawan dan tingkat produktivitas.” (Ofori et al., 2020) Kehadiran Undang-undang Otonomi daerah memberi kewenangan yang cukup luas kepada desa untuk menggali potensi ekonomi desa dan mentransformssinya kedalam Pendapatan Asli Daerah (PAD. BUMDes sebagai lembaga ekonomi di desa yag diberi kewenangan mengelola potensi ekonomi yang ada di didesa untukk menjadi kegiatan ekkonomi yang produktif yang akhirnya dapat dikompensasi menjadi Pendapatan Asli Desa melalui pembagiann Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapatkan oleh BUMDes.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2017) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buata manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui sesuatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperolehin forman yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pertanyaan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. Informan dari penelitian ini yaitu 11 BUMDes yang ada di 11 desa di kecamatan curio kabupaten enrekang, Ada 4 pihak yang menjadi informan pada penelitian ini yakni:

1. Kepala Desa
2. Ketua BUMDes
3. Sekretaris BUMDes
4. Bendahara BUMDes

Penelitian yang diskriptif yang bersifat deskriptif kualitatif adalah memutuskan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami suatu hubungan pandangan

sikap yang Nampak atau tentang proses yang sedang bekerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa kualitatif maka data yang dikumpulkan berupa studi kasus mudah diklarifikasi dalam jumlahnya sedikit. Dalam analisa kualitatif maka data yang diperlukan dalam penelitian tidak dianalisis menggunakan angka-angka melainkan yang diperoleh akan diinterpestasi sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Melakukan wawancara terkait pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Mengintrepetasikan hasil wawancara.
4. Menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Modal BUMDES Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

No	Nama Bumdes	2018		2019		2020		2021		2022	
		Modal Awal	Modal Akhir	Modal Awal	Modal Akhir	Modal Awal	Modal Akhir	Modal Awal	Modal Akhir	Modal Awal	Modal Akhir
1	Sangleponga n	Rp 10.444.000	Rp 33.914.000	Rp 33.914.000	Rp 63.084.000	Rp 63.084.000	Rp 9.134.000	Rp 9.134.000	Rp 27.059.000	Rp 27.059.000	Rp 15.310.000
2	Salassa	Rp 27.169.000	Rp 45.019.000	Rp 45.019.000	Rp 48.520.787	Rp 48.520.787	Rp 65.147.193	Rp 65.147.193	Rp 636.277.782	-	-
3	Mekkala	Rp 70.963.250	Rp 133.413.250	Rp 133.413.250	Rp 133.792.250	Rp 133.792.250	Rp 171.695.000	Rp 171.695.000	Rp 179.522.500	Rp 179.522.500	Rp 187.010.500
4	Buntu Barana	Rp 60.000.000	Rp 6.800.000	Rp 6.800.000	Rp 5.250.000	Rp 5.250.000	Rp 3.550.000	Rp 3.550.000	Rp 4.400.000	Rp 4.400.000	Rp 14.345.000
5	Curio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sumbang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Buntu Pema	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mandalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Minanga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Parombean	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Tallung Ura	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		**Rp 168.576.250**	**Rp 219.146.250**	**Rp 219.146.250**	**Rp 250.647.037**	**Rp 250.647.037**	**Rp 249.526.193**	**Rp 249.526.193**	**Rp 847.259.282**	**Rp 210.981.500**	**Rp 216.665.500**

Dari hasil penelitian pada table 1 diatas BUMDES Kecamatan Curio, pada BUMDes desa sanglepongan pada tahun 2018 sampai 2020 modal awal pada BUMDes ini setiap tahunnya meningkat sedangkan pada tahun 2021 sempat terjadi penurunan dan pada tahun 2022 kembali meningkat dan modal akhir BUMDes desa sanglepogan pada tahun 2018 sampai 2019 jumlah modal meningkat sedangkan pada tahun 2020 ada penurunan pada tahun 2021 jumlah modal akhir kembali meningkat dan pada tahun 2022 kembali menurun. BUMDes desa salassa jumlah modal awal pada tahun 2018-2021 meningkat setiap tahunnya pada tahun berjalan sedangkan modal akhir BUMDes desa salassa pada tahun 2018 sampai 2020 peningkatan modal akhir meningkat cukup signifikan pada tahun 2021 penigkatan modal akhir sangat meningkat drastis namun pada tahun 2022 modal awal dan modal akhir tidak ada sama sekali.

BUMDes desa mekkala modal awal dan modal akhir pada tahun 2018 sampai 2022 setiap tahunnya meningkat selama tahun berjalan. BUMDes desa buntu berana modal awal pada tahun 2018 sampai 2021 setiap tahunnya menurun dari modal awal dan pada tahun 2022 meningkat, sedangkan pada modal akhir BUMDes desa buntu barana pada tahun 2018 sampai 2020 jumlah modal akhir menurun dan pada tahun 2021 sampai 2022 kembali meningkat. Untuk di 7 BUMDes desa curio, desa sumbang, desa buntu pema, desa mandalan, desa pebaloran, desa parombean dan desa tallung ura dari ke 7 desa ini jumlah modal awal dan modal akhir BUMDes ini tidak ada sama sekali masuk.

Dari hasil pembahasan menyimpulkan bahwasanya dari 11 desa hanya 4 desa yang lengkap BUMDes modal awal dan akhir sedangkan 7 desa tidak ada sama sekali modal awal dan akhir. Untuk berdirinya BUMDes ada yang pada tahun 2015 dan 2016 berdiri dan diberikan modal dari desa masing-masing di kecamatan Curio.

Tabel 2. Modal Usaha BUMdes

No	Desa	Laba ke PADes (2018-2022)
1	Sanglepongan	Rp. 22.954.000
2	Mekkala	Rp.15.818.000
3	Salassa	Rp.7.500.000
4	Buntu Barana	Rp. 3.000.000

Dari tabel 1 disimpulkan bahwa dari 11 desa hanya 4 desa yang memiliki laba ke pendapatan asli desa dimana desa sanglepongan, desa Salassa, desa Mekkala dan desa Buntu Barana, laba yang di setor dari ke 4 desa tersebut berbeda.

Tabel 3. Pendapatan BUMdes

No	Nama BUMDES	PADes	Pengurus BUMDES	BUMDES	Keterangan
1	Sanglepongan	20%	30%	50%	Untuk pendapatan BUMDes di desa sanglepongan dari hasil wawancara Hasana selaku bendahara BUMDes menyatakan bahwa pendapatan dari jumlah dana 100% akan di bagi tiga dimana petama 20% untuk pendapatan asli desa, 30% untuk pengurus BUMDes dan sisanya 50% untuk BUMDes.
2	Mekkala	20%	30%	50%	Untuk pendapatan BUMDes di desa mekkala dari hasil wawancara Saharuddin selaku ketua BUMDes menyatakan bahwa pendapatan dari jumlah dana 100% akan dibagi tiga dimana pertama 20% untuk pendapatan asli desa, 30% untuk pengurus BUMDES dan 50% untuk BUMDES.

3	Salassa	20%	30%	50%	Untuk pendapatan BUMDES di desa Salassa dari hasil wawancara Aslam selaku sekertaris BUMDes menyatakan bahwa pendapatan dari dana 100% dibagi tiga dimana 20% untuk pendapatan asli desa, 30% untuk pengurus BUMDes dan 50% untuk BUMDes.
4	Buntu barana	30%	20%	50%	Untuk pendapatan BUMDes di desa Buntu barana dari hasil wawancara Misran selaku ketua BUMDes menyatakan bahwa pendapatan dari dana 100% dibagi tiga diamana 30% untuk pendapatan asli desa, 20% untuk pengurus desa dan 50% untuk BUMDes

Dari 11 desa hanya empat desa yang memiliki pendapatan BUMDES, Desa Sanglepongan memiliki jumlah pendapatan sebesar 100% di bagi 3 dimana 20% untuk pendapatan asli desa dan 30% untuk pengurus BUMDes untuk 50% ke BUMDes, Desa Salassa memiliki jumlah pendapatan sebesar 100% di bagi 3 dimana 20% untuk pendapatan asli desa dan 30% untuk pengurus BUMDes dan sisanya 50% untuk BUMDes. Desa Mekkala memiliki jumlah pendapatan sebesar 100% di bagi 3 dimana 20% untuk pendapatan asli desa dan 30% untuk pengurus BUMDes dan sisanya 50% untuk BUMDes dan Desa Buntu barana memiliki jumlah pendapatan sebesar 100% di bagi 3 dimana 30% untuk pendapatan asli desa dan 20% untuk pengurus BUMDes dan sisanya 50% untuk BUMDes. Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 11 desa hanya 4 desa yang memiliki pendapatan pada BUMDes.

Tabel 4. Jenis Usaha

No	Nama BUMDES	Jumlah Jenis Usaha					Jenis Usaha
		2019	2019	2020	2021	2022	
1	Sanglepongan	2	2	2	2	2	1. Penggemukan sapi 2. Penyewaan Moleng
2	Salassa	3	3	3	3	3	1. Penyewaan Moleng 2.Penggemukan kambing 3.Brilink
3	Mekkala	5	5	5	5	5	1.Penggemukan Sapi 2.Penyewaan Moleng 3.Penyewaan Mesin Jagung 4.Penyewaan mesin pengelolaan pupuk kandang 5.Penyewaan alat electone
4	Buntu Barana	4	4	4	4	4	1.Fotokopy 2.ATK 3.Penggemukan Sapi 4.Penyewaan Moleng
5	Curio	2	2	2	2	2	1. Penyewaan tenda trowongan 2. Penyewaan kursi
6	Sumbang	-	-	-	-	-	-
7	Buntu Pema	2	2	2	2	2	1. Simpan pinjam 2. Penyewaan moleng
8	Mandalan	1	1	1	1	1	1. Penyewaan moleng
9	Pebaloran	-	-	-	-	-	-
10	Parombean	2	-	-	-	-	1. Penggemukan sapi
							2. Penyewaan Moleng
11	Tallung Ara	2	2	-	-	-	1. Penggemukan Sapio 2. Penyewaan Moleng

Pembahasan

1. Berapakah Pernyertaan Modal Pada BUMDes Di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Dari Tahun 2018-2022

Pada hasil peneltian jumlah modal awal dan akhir pada BUMDes di kecamatan curio, desa sanglepongan modal awal BUMDES 2018 sampai 2020 meningkat dan tahun 2021 ada penurunan dan pada tahun 2022 kembali meningkat. Modal akhir tahun 2018 sampai 2019 meningkat sedangkan pada tahun 2020 ada penurunan pada tahun 2021 kembali meningkat dan pada tahun 2022 kembali menurun, Dari hasil wawancara dengan informan hasana selaku bendahara BUMDes menyatakan bahwa „*'BUMDes ini berdiri pada tahun 2016 dan diberikan oleh Desa untuk penyertaan modal awal yaitu sebesar Rp50.000.000,00 dan setiap tahun dari modal awal itu digunakan berkelanjutan setiap tahunnya sampai tahun berjalan"*

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya BUMDes sanglepongan ini berdiri dan diberikan modal awal pada tahun 2016, sedangkan dari hasil penelitian yang peneliti olah modal awal dan akhir ada yang meningkat maupun ada penurunan pada tahun tertentu.

BUMDes desa salassa modal awal pada tahun 2018 sampai 2021 jumlah modal awal setiap tahunnya meningkat namun pada tahun 2022 tidak ada, sedangkan modal akhir pada tahun 2018 sampai 2021 meningkat setiap tahunnya secara signifikan namun pada tahun 2022 tidak ada Dari hasil wawancara dengan informan aslam selaku sekretaris BUMDes menyatakan bahwa

"*BUMDes ini berdiri pada tahun 2015 modal yang diberikan dari desa untuk BUMDes sebesar Rp30.000.000,00 dan setiap tahunnya modal ini digunakan untuk menjalakan BUMDes sampai tahun berjalan"*

Dari hasil penelitian dan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwasanya BUMDes salassa ini modal awal dan modal akhir setiap tahunnya meningkat, sedangkan hasil wawancara mengenai modal awal dan berdirinya BUMDes ini pada tahun 2015 dan masih berjalan sampai sekarang.

BUMDes desa mekkala modal awal dan modal akhir setiap tahunnya meningkat terus dari tahun 2018 sampai 2022 sampai tahun berjalan, sedangkan dari hasil wawancara dengan informan oleh saharuddin selaku ketua BUMDes menyatakan bahwa *" BUMDes ini berdiri pada tahun 2015 modal awal yang diberikan dari desa untuk BUMDes sebesar Rp70.000.000,00 dan setiap tahunnya modal ini digunakan sampai saat ini ataupun tahun berjalan"*

Dari hasil penelitian dan wawancara BUMDes desa mekkala berdiri pada tahun 2015 dan modal awal yang diberikan oleh desa digunakan sampai tahun berjalan. BUMDes desa buntu barana modal awal padata tahun 2018 sampai 2021 menurun namun pada tahun 2022 ada peningkatan, sedangkan modal akhir pada tahun 2018 sampai 2020 menurun pada tahun 2021 sampai 2022 kembali ada peningkatan secara signifikan, Sedangkan desa curio, desa sumbang, desa buntu pema, desa mandalan, desa minanga, desa parombean dan desa tallung ura pada desa ini BUMDes setiap 7 desa tidak ada modal awal dan akhir pada tahun 2018 sampai 2022, Dari hasil pembahasan diatas penliti menyimpulkan bahwasanya dari 11 desa hanya 4 desa yang lengkap BUMDes modal awal dan akhir sedangkan 7 desa tidak ada sama sekali modal awal dan akhir. Untuk berdirinya BUMDes ada yang pada tahun 2015 dan 2016 berdiri dan diberikan modal dari desa masing- masing di kecamatan Curio.

2. Apa Saja Jenis Usaha Dan Pendapatan BUMDES Di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

Dari hasil penelitian pada BUMDes kecamatan Curio di desa Sanglepongan memiliki dua jenis usaha yaitu Penggemukan sapi dan penyewaan moleng. Desa Salassa memiliki tiga jenis usaha yaitu Penyewaan moleng, penggemukan kambung dan brilink. Desa Mekkala memiliki 5 BUMDes yaitu penggemukan sapi, penyewaan moleng, penyewaan mesin jagung, penyewaan mesin pengelolaan pupuk kandang dan penyewaan alat electone. Desa Buntu

barana memiliki empat jenis usaha yaitu Fotokopy, ATK, penggemukan sapi dan penyewaan moleng. Desa curio memiliki dua jenis usaha yaitu Penyewaan tenda trowongan dan penyewaan kursi. Desa sumbang tidak memiliki usaha karena BUMDesnya belum berjalan. Desa Buntu pema memiliki dua jenis usaha yaitu simpan pinjam dan penyewaan moleng. Desa Mandalan memiliki satu jenis usaha yaitu penyewaan moleng. Desa Pebaoran tidak memiliki jenis usaha karena BUMDesnya belum memiliki BUMDes. Desa Parombean memiliki dua jenis usaha yaitu penggemukan sapid an penyewaan moleng dan Desa Tallung ura memiliki dua jenis usaha yaitu penggemukan sapi dan penyewaan moleng.

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di antara 11 desa hanya desa Sanglepongan, desa Salassa, desa Mekkala, desa Buntu barana, desa Curio, desa Buntu pema, desa Mandalan, desa Parombean dan desa Tallung ura yang memiliki jenis usaha sedangkan untuk desa Sumbang dan desa Pebaloran belum memiliki jenis usaha.

Dari 11 desa hanya empat desa yang memiliki pendapatan BUMDES, Desa Sanglepongan memiliki jumlah pendapatan sebesar 100% di bagi 3 dimana 20% untuk pendapatan asli desa dan 30% untuk pengurus BUMDes untuk 50% ke BUMDes, Desa Salassa memiliki jumlah pendapatan sebesar 100% di bagi 3 dimana 20% untuk pendapatan asli desa dan 30% untuk pengurus BUMDes dan sisanya 50% untuk BUMDes. Desa Mekkala memiliki jumlah pendapatan sebesar 100% di bagi 3 dimana 20% untuk pendapatan asli desa dan 30% untuk pengurus BUMDes dan sisanya 50% untuk BUMDes dan Desa Buntu barana memiliki jumlah pendapatan sebesar 100% di bagi 3 dimana 30% untuk pendapatan asli desa dan 20% untuk pengurus BUMDes dan sisanya 50% untuk BUMDes. Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 11 desa hanya 4 desa yang memiliki pendapatan pada BUMDes.

3. Berapa Laba BUMDES Ke Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

Dari hasil penelitian hanya 4 bumdes dari 11 desa di kecamatan Curio kabupaten Enrekang yang memiliki laba BUMDes ke pendapatan asli desa, dari hasil wawancara dengan hasana selaku bendahara BUMDes di desa sanglepongan menyatakan bahwa

"*Laba yang di setor ke PADes sebesar Rp. 22.954.000 selama lima tahun terakhir"*

Sedangkan BUMDes Desa Salassa dari hasil wawancara dengan aslam selaku sekretaris BUMDES menyatakan bahwa.*"Laba yang di setor ke PADes sebesar Rp. 7.500.000 selama lima tahun terakhir"* Sedangkan BUMDes Desa Mekkala dari hasil wawancara dengan saharuddin selaku ketua BUMDes menyatakan bahwa *"Laba yang di setor ke PADes sebesar Rp. 15.818.000 selama lima tahun terakhir"*

Dan BUMDes DI desa Buntu barana dari hasil wawancara dengan misran selaku ketua BUMDes menyatakan bahwa. "*Laba yang di setor ke PADes sebesar Rp. 3.000.000 selama lima tahun terakhir"*

Dari hasil pembahasan di atas dapata disimpulkan bahwa dari 11 desa hanya 4 desa yang memiliki laba ke pendapatan asli desa dimana desa sanglepongan, desa salassa, desa mekkala dan desa buntu barana, laba yang di setor dari ke 4 desa tersebut berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk penyertaan modal dan laba serta jenis usaha di BUMDes di kecamatan curio, Bisa dikatakan baik dalam jenis usaha dan penyertaan modal dan laba. Namun dari ke empat BUMDes hanya desa Buntu Barana yang penyertaan modalnya tidak ada modal yang masuk dari tahun 2019-2022, untuk laba di keempat BUMDes laba yang disetor ke PADes masing-masing berbedah.
2. BUMDes di desa Sanglepongan, desa Salassa, desa Mekkala dan desa Buntu Barana dengan unit usaha yang dijalankan, sudah memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan asli desa. Meskipun jumlah kontribusi masih tergolong kecil, namun dengan keberadaan BUMDes dapat meningkatkan kas pendapatan asli desa.
3. BUMDes di kecamatan curio kabupaten enrekang memiliki empat BUMDes yang berjalan dan memiliki laba ke PAD yang berbeda-beda di desa sanglepongan jumlah laba ke PADes sebesar Rp. 22.954.000, desa Mekkala jumlah laba ke PADes sebesar Rp. 15.818.000, desa Salassa jumlah laba ke PADes sebesar Rp. 7.500.000, desa Buntu bara jumlah laba ke PADes sebesar Rp. 3.000.000,

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. **Untuk pengurus BUMDES**:
   b. Surat keputusan pembagian pendapatan tidak ada aturan hanya pernyataan saja.
   c. Diharapkan di setiap BUMDES agar menambah jenis usaha agar pendapatan asli desa lebih meningkat.
   d. Diharapkan pemerintah desa mengumpulkan laporan keuangan masing-masing BUMDES di kantor kecamatan
   e. Diharapkan pengurus BUMDES mengelolah laporan keuangan menjadi lebih baik lagi.
2. **Untuk peneliti**
   a. Untuk peneliti selanjutnya agar informan dalam penelitian selanjutnya bisa ditambah
   b. Data yang digunakan hendaknya bisa diperbaiki atau ditambahkan
   c. Untuk peneliti selanjutnya agar mengganti atau menambahkan variable terkait BUMDES yang ingin di teliti supaya lebih maksimal lagi.
   d. Diharapkan sebelum ada perekrutan ketenagakerjaan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) harus ada kesepakatan dulu antara yang ingin bekerja dengan BUMDES

DAFTAR PUSTAKA

ADK, T. S., & Hasdiana, H. (2023). Analisis Audit Internal Atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Kain Pada Pt. Kaosta Kota Parepare. *Journal AK-99*, *3*(2), 228-237.

Bagus, N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Atas Kerjasama Badan Usaha Milik Swasta. JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 9(2), 98–101. https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2226

Dina, I., & Diana Elvianita, M. (2017). Transparasi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar). Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, 2017, 41–51.

Indria, H. (2018). ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MITRA SEHATI DESA TANDAN SARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.

Kartika Pradana Suryatimur, Siti Afidatul Khotijah, & Panji Kusuma Prasetyanto. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Desa Balesari. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 4(2), 242–246. https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2163

Maharyani, G. Z., Marsiwi, D., & Ardiana, T. E. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar. ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 35–46. https://doi.org/10.24269/asset.v1i2.2565

Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). 66-134-1-Sm. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL.2, NO(1), 22–31. file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf

Nuryadin, R. (2018). Analisis Perbandingan Metode Harga Pasar Dengan Metode Harga Biaya-Plus Dalam Menetapkan Harga Jual Baranglelang Pada Pt. Adira Dinamika Finance Tbk Cabang Parepare.

Natalia, D. (2020). Resensi Buku: Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional. GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian, 5(1), 104. https://doi.org/10.21460/gema.2020.51.593

Nuwa, C. A. W., & Apelabi, K. B. (2022). Pengaruh Penyertaan Modal Desa Dan Sisa Hasil Usaha Bumdes Bersama “Bangkit Mandiri” Terhadap Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Nita. Aksioma: Jurnal Manajemen, 1(1), 39–51. https://doi.org/10.30822/aksioma.v1i1.1476

Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwerc, W., Asakawa,

Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., … Slaton, N. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Molecules, 2(1), 1–12. http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introductionrehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201

Purba, S., Nainggolan, A., & Telaumbanua, A. G. (2021). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Bumdes Famohouni Di Desa Madula Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli Sumatera Utara. Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis, 6(2), 188–194. https://doi.org/10.35145/kurs.v6i2.1644

Rahmatullah, R., Tarawiru, Y., & Harun, H. (2024). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PENGELOLA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA BUMDES DESA ROSOAN KABUPATEN ENREKANG. *Journal AK-99*, *4*(2), 514-527.

Rahayu, D. P., & Paramita, R. A. S. (2021). Analisis Keuangan Badan Usaha Milik Desa “Podho Joyo.” Jurnal Sosial Teknologi, 1(11), 1–10. https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i11.232

Rambu Ana, A. T., & Ga, L. L. (2021). ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN BUMDES (STUDI KASUS BUMDes INA HUK). Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas, 9(1), 62–72. https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991

Ridwan, T. Y., Fujianti, L., & Damayanti, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Bumdes Yang Terdaftar Di Bumdes . Id Periode 2019-2020). Jiap, 2(1), 35–47.

Risal, R., Wulandari, R., & Jaurino, J. (2020). Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDes Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 49. https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.949

Sari, N., Linda, & Raida Fuadi. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BUMdes Di Kota Banda Aceh. J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 7(April), 107–122. https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.4015

Surbakti, A. R., & Sari, E. N. (2021). Analisis Pengelolahan Keuangan Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16846%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16846/SKRIPSI ARIF RISNANDAR SURBAKTI.pdf?sequence=1&isAllowed=y

,.P ,eltruT ,.D ,gnudlibbA ,.W ,hcsleiN ,.M ,yrtsudnI ,.J ,gnilhäF ,AMDV ,.ع .و . م. غ. س. کی, وچ ک
Lanza, G. et al., Messe, H., Cases, U., Ar-anwendungen, P., Reality, A., Werkzeug, M., App, D., Vsm, S. I. M., Technologie-Initiative SmartFactory KL e.V., BSI, B. F. S. in der I., Group, S. S., Heller, J., … Europäische Komission. (2018). No主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Bitkom Research, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapieronline.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/ sites/default/files/ pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/ 2018/180607 –Bitkom